BAB III
Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada 'Tipologi Ruang Berdasarkan Alur Proses Produksi Batik di Desa Bakaran Juwana' adalah "**Kualitatif Deskripsi**" dengan pendekatan "**aksi partisipasi**". Yang akan membahas tentang sistematika pada proses dilaksankannya 'Tipologi Ruang Berdasarkan Alur Proses Produksi Batik di Desa Bakaran Juwana' mulai dari awal pengumpulan data baik secara verbal maupun visual. Untuk menentukan sampel 6 objek yang di teliti dari 22 objek pengrajin batik di Desa Bakaran menggunakan metode *random sampling* dengan jenis *sampel klaster*. Untuk melengkapi data – data yang dibutuhkan pada penelitian 'Tipologi Ruang Produksi Batik di Desa Bakaran Juwana' menggunakan metoda berikut :

- Wawancara
- Observasi partisipasi
- Dokumentasi
- Literatur

Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melengkapi dan menentukan hasil kesimpulan dari persamaan dan perbedaan tipe - tipe ruang produksi batik yang ada di Desa Bakaran Juwana.

III.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang di kaji adalah tipologi ruang produksi batik tulis yang berada di Desa Bakaran Kecamatan Juwana Kabupaten Pati jawa Tengah. Lokasi tersebut berada di dekat pesisir Pantai Utara Laut Jawa. Keunikan pada ruang proses produksi tersebut di pengaruhi oleh kebudayaan maupun kearifan lokal masyarakat setempat. Walaupun daerah tersebut termasuk daerah pesisir dan batik di Desa Bakaran tergolong batik pesisir, hal ini dapat dilihat dari detail motif yang di hasilkan. Karena detail motif merupakan akulturasi antara budaya asing yang masuk ke Desa Bakaran dengan Budaya setempat dan detail motifnya sangat lugas. Namun pada proses pembuatan masih mempertahankan kebudayaan yang di ajarkan oleh pendahulu mereka, yaitu dengan adanya pakem atau urutan yang tidak boleh di langgar karena adanya suatu kepercayaan atau mitos agar tidak mendapat sial. Dari gabungan proses dan akulturasi budaya yang ada maka mempengaruhi ruang produksi batik tulis di Desa Bakaran.

III.1.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Bakaran Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Secara geografis lokasi tersebut termasuk pedesaan yang berada di pesisir Pantai Utara Laut Jawa.

Peta Lokasi Juwana di Pulau Jawa

Gambar 3.1 Peta Lokasi Kecamatan Juwana di Pulau Jawa

(Sumber : www.pelajaransejarah.blokspot)

Kabupaten Pati memiliki luas wilayah 1.489 Km^2. Dan terbagi menjadi 20 kecamatan, yaitu Kecamatan Gabus, Kayen, Gembong, Jakenan, Juwana, Margorejo, Pati, Sokolilo, Tayu, Trangkil, winong, dan lain sebagainya. Ibu kota Pati terletak di tengah – tengah kota Pati pada jalur Semarang – Surabaya , sekitar 75 km sebelah timur jalur Semarang.

Desa Bakaran termasuk dalam Kabupaten Pati, karena Desa Bakaran berada pada Kecamatan Juwana yang termasuk dalam salah satu wilayah kecamatan Kabupaten Pati. Keacamatan Juwana memiliki luas wilayah 55,93 Km^2 yang terbagi menjadi 29 Desa atau Kelurahan. Salah satunya adalah Desa Bakaran yang terbagi menjadi dua wilayah, yaitu :

- Bakaran Wetan yang berada pada kurang lebih 2 Km ke sebelah barat dari pusat Ibu Kota Kecamatan Juwana
- Bakaran Kulon yang berada kurang lebih 3 Km ke sebelah barat dari pusat Kota Kecamatan Juwana.

Peta lokasi juwana di kota Pati

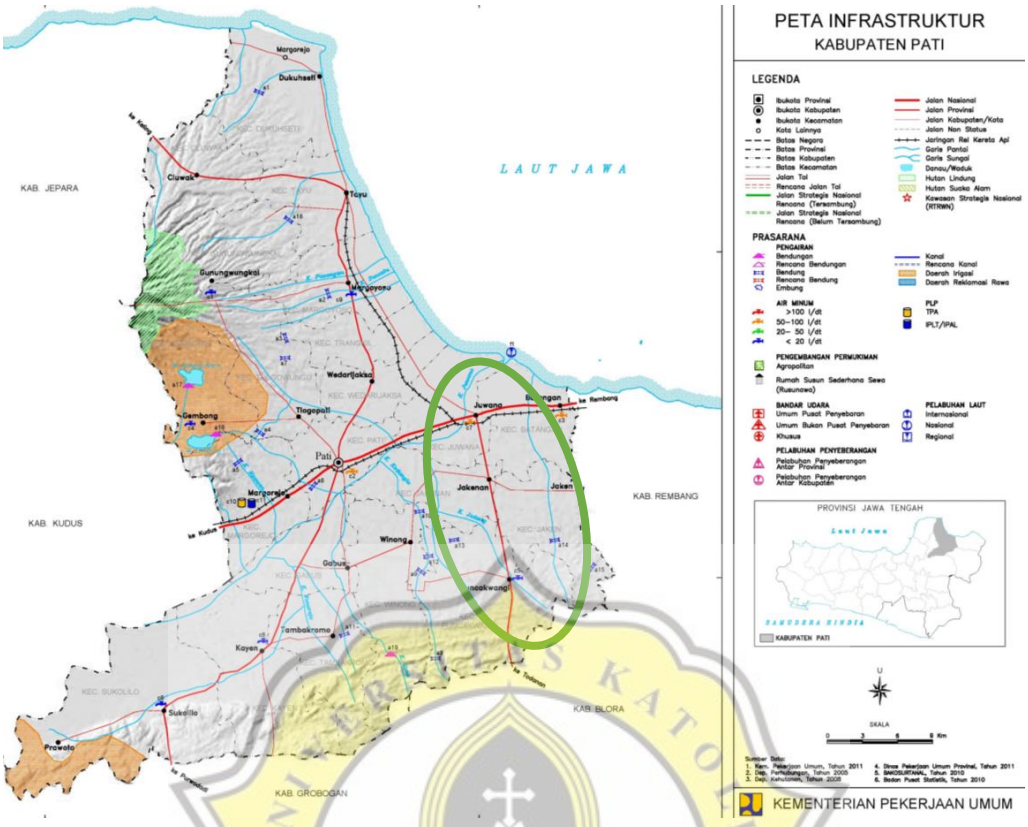

Gambar 3.2 Peta Lokasi Kecamatan Juwana di Kabupaten Pati

Peta lokasi desa Bakaran Kulon dan Wetan

Gambar 3.3 Peta Lokasi Desa Bakaran di Kecamatan Juwana

(Sumber : Google Map)

Pemilihan lokasi di desa Bakaran Juwana karena Desa tersebut cukup menarik untuk di lakukan penelitian tentang tipologi ruang produksi batik

mengingat Desa Bakaran merupakan suatu pusat pengrajin batik di daerah Juwana Pati. Tipologi ruang pada proses pembuatan batik di desa bakaran juga terpengaruh oleh beberapa faktor yaitu mata pencaharian, adat istiadat atau kebudayaan, kearifan lokal, letak geografis, keadaan topografi dan tingkat pendidikan. Desa Bakaran terletak di daerah pesisir Pantai Utara Laut Jawa.

III.1.2. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian di batasi pada tipologi ruang produksi batik tulis di Desa Bakaran. Meliputi ruang proses pencantingan, pewarnaan, ngerok dan nyuci, hingga proses Nglorot atau menghilangkan malam.

III.1.3. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian "**Kualitatif Deskripsi**" dengan pendekatan "**Aksi Partisipasi**". Yang akan membahas tentang sistematika pada proses dilaksankannya 'Tipologi Ruang Berdasarkan Alur Proses Produksi Batik di Desa Bakaran Juwana' mulai dari awal pengumpulan data baik secara verbal maupun visual yaitu dari data wawancara dan dokumentasi melalui gambar atau foto, mengamati objek secara langsung bahkan ikut dalam kegiatan membatik di desa Bakaran, hingga dapat menentukan kesimpulan dari objek yang di teliti. Dan untuk menentukan sampel 6 objek yang di teliti dari 22 objek pengrajin batik di Desa Bakaran menggunakan metode *random sampling* dengan jenis *sampel klaster*.

III.1.4. Sistem Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada 'Tipologi Ruang Berdasarkan Alur Proses Produksi Batik di Desa Bakaran Juwana' menggunakan pendekatan "**Aksi Partisipasi**" atau pengamatan langsung pada objek yang di teliti dengan kita terlibat pada kegiatan yang ada saat itu. Untuk memperoleh dan melengkapi data – data penelitian dilakukan dengan metode sebagi berikut :

III.1.4.1. Data Alur Produksi Batik di Desa Bakaran

Alur Produksi merupakan urutan proses produksi batik di Desa Bakaran. Urutan tersebut dimulai dari proses awal, yaitu pengolahan kain mori putih agar siap untuk dilakukan proses pembatikan atau

penaraan cairan malam pada kain dan proses pewarnaan. Hingga proses akhir, yaitu proses Nglorod atau menghilangkan malam yang menempel pada kain yang sudah selesai di batik dengan cara merebus kain tersebut menggunakan air mendidih di dalam drum. Kemudian dilanjutkan dengan penjemuran kain hingga kering dan proses pengemasan sehingga kain siap untuk dipasarkan.

Agar peneliti dapat mengetahui dan mengenal proses produksi secara lebih lengkap dan jelas maka peneliti menggunakan metoda **aksi partisipasi**. Yakni dalam melakukan observasi atau studi lapangan, peneliti ikut terjun langsung dalam membatik atau berbaur dan membantu dalam setiap proses kegiatan membatik. Peneliti melakukan **wawancara** dengan cara mengobrol santai dengan narasumber, yaitu para pengrajin batik agar mereka tidak merasa seperti diinterograsi dan bisa mendapatkan data yang sebenarnya terjadi saat itu.

Dan untuk data visual sebagai pelengkap dan bukti penelitian dilakukan metoda **Dokumentasi**. Hal ini digunkan untuk menjelaskan kondisi yang sebenarnya terjadi atau ada di lapangan.

III.1.4.2. Data Ruang Produksi Batik di Desa Bakaran

Ruang produksi merupakan suatu wadah yang digunakan untuk menampung para pengrajin batik di Desa Bakaran dalam melakukan suatu kegiatan proses produksi batik secara berkelompok. Pada setiap kelompok pengrajin memiliki suatu kawasan ruang produksi yang terbagi menjadi ruang – ruang kecil sesuai dengan fungsi dan kebutuhan dalam proses produksi batik. Selain digunakan untuk proses produksi batik ruang produksi yang berupa lahan kosong tersebut merupakan ruang publik bagi kelompok masyarakat yang tinggal dan posisi rumah mereka melingkari lahan tersebut. Maka ruang atau lahan tersebut juga digunakan untuk aktivitas keseharian masyarakat setempat yang berada pada satu lingkup kelompok kecil. Oleh karena itu ruang tersebut digunakan secara bergantian atau

berdampingan antara –proses produksi batik dan aktivitas keseharian masyarakat setempat.

Metode utama yang digunakan untuk meneliti ruang produksi batik di Desa Bakaran adalah **metode literatur** dan **observasi**. Karena dengan melakukan pengamatan di lapangan dan mencari sumber – sumber melalui jurnal dan buku – buku, peneliti dapat mengetahui tentang pengertian dan fungsi ruang yang digunakan untuk proses produksi batik, peneliti juga dapat mengetahui unsur – unsur pembentuk ruang dan beberapa hal yang mempengaruhi tatanan maupun pola ruang yang digunakan untuk proses produksi batik di Desa Bakaran Juwana.

Selain itu juga dilakukan **metoda wawancara** pada masyarakat dan para pengrajin batik yang menggunakan ruang tersebut. Sehingga peneliti dapat mengetahui kebutuhan dan fungsi ruang yang digunakan untuk proses produksi batik tersebut dan digunakan untuk aktivitas rumah tangga di kehidupan sehari – hari. Wawancara juga di tunjukan pada para pelaku batik dan para pakar batik agar lebih jelas mengetahui tentang fungsi masing – masing ruang yang di butuhkan dan digunakan. Untuk mendapat data secara visual dan lebih akurat mengetahui dan menjelaskan kondisi yang sebenarnya di lakukan **Dokumentasi** pada setiap ruang produksi batik di Desa Bakaran Juwana. untuk menentukan sampel 6 objek yang di teliti dari 22 objek pengrajin batik di Desa Bakaran menggunakan metode *random sampling* dengan jenis *sampel klaster*.

III.1.4.3. Data Tipologi Ruang Produksi Batik di Desa Bakaran

Tipologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tipe. Maka Tipologi Ruang Produksi Batik di Desa Bakaran merupakan suatu penelitian yang mebahas tentang tipe – tipe ruang produksi batik yang ada di Desa Bakaran Juwana. Dari beberapa tipe ruang produksi tersebut memilki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu mebutuhkan ruang untuk melakukan proses produksi dengan alur yang sama. Dan perbedaanya dapat dilihat dari pola pada per kelompok pemukiman yang memiliki bentuk berbeda – beda, juga kebutuhan masyarakat untuk menggunakan ruang

tersebut secara bersama – sama. Oleh karena itu dilakukan penelitian tentang Tipologi Ruang Produksi Batik di Desa Bakaran Juwana untuk mengetahui keunikan dan kehasan ruang produksi batik di Desa bakaran dari setiap tipe yang memiliki persamaan dan perbedaan amasing – masing.

Untuk mengetahui dan menyimpulkan dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti melakukan beberapa metoda yang dapat mendukung yaitu **Observasi** untuk mengatahui kondisi di lapangan secara langsung. Melakukan **wawancara** dan **dokumentasi** untuk mengabadikan siatuasi dan kondisi yang ada di desa Bakaran terlebih pada setiap kondisi ruang produksi batik di Desa Bakaran Juwana, dan mengetahui fungsi juga proses produksi yang mempengaruhi tatanan ruang produksi batik di Desa Bakaran Juwana. Dan yang terakhir untuk melengkapi pada saat penulisan melakukan **studi literatur** untuk mengetahui tentang hal – hal yang mempengaruhi tatanan ruang tersebut, fungsi ruang, dan unsur – unsur pembentuk ruang sehingga dapat membentuk suatu tipe yang sedemikian rupa.

III.1.5. Metoda yang di Pakai

Pada saat pengumpulan data menggunakan beberapa metoda untuk mendapatkan informasi dari penelitian Tipologi Ruang Produksi Batik di Desa Bakaran Juwana. Beberapa metoda yang dipakai ialah :

- Metoda Wawancara

Melakukan interaksi dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat Desa Bakaran dan para pelaku pengrajin batik di Desa Bakaran. Wawancara yang di lakukan adalah wawancara yang tidak terstruktur, dengan cara mengobrol santai dengan para audience sembari melakukan kegiatan membatik bersama. Hal ini di maksudkan agar audience atau sekelompok masyarakat maupun perseorangan yang diwawancara merasa lebih santai tidak seperti diinterogasi. Maka akan mendapatkan informasi sesuai dengan kebenaran yang ada di desa tersebut.

Wawancara tidak terstruktur merupakan sebuah tipe wawancara informal agar mendapatkan informasi yang sebenarnya dengan kata lain lebih alami sesuai yang terjadi dan tidak mengada ada. Agar para responden dapat berbicara lebih terbuka menyangkut hal – hal yang di diskusikan bersama.

Seperti yang disarankan oleh Patton (1980) Tipe wawancara informal atau wawancara yang tak terstruktur seperti yang dianjurkan oleh Loncoln dan Guba (1981), lebih sering digunakan penulis karena lebih efektif untuk mengetahui kebenaran yang ada untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

Wawancara tak terstruktur dapat dilakukan atau digunakan bila

Pewawancara :

a. Berhubungan dengan orang penting
b. Ingin menanyakan sesuatu secara lebih mendalam kepada subjek tertentu
c. Tertarik untuk mengungkapkan motivasi, maksud, atau penjelasan dari responden
d. Mau mencoba mengungkapkan pengertian suatu peristiwa atau keadaan tertentu.

(Hendrik Rawambaku,2015) juga mengemukakan "mengenal budaya, agama, adat istiadat, bahasa responden sangat penting bagi bekal peneliti untuk memahami dan mendalami jawaban permasalahan penelitian.

- Metoda Aksi Partisipasi

Melakukan sebuah Aksi atau tindakan observasi lapangan dengan cara ikut terjun langsung dalam mebatik supaya lebih akrab dengan para pengrajin dan masyarakat di Desa Bakaran. Dengan demikian peneliti bisa mendapat hasil yang lebih akurat.

Melalui cara penelitian ini penulis berusaha untuk dapat di terima dan dapat membaur dengan masyarakat sekitar terutama para pelaku batik dan para pengrajin batik di Desa Bakaran. Dengan cara menciptakan suasana akrab dengan responden dan ikut serta dalam kegiatan membatik. Sehingga responden merasa bahwa peneliti merupakan salah satu bagian dari anggota mereka. Hal ini dapat menghilangkan adanya suatu gap atau rasa tidak nyaman bagi peneliti maupun responden.

Observasi, berarti peneliti melihat dan mendengarkan (termasuk menggunakan tiga indera yang lain) apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika, dan sesudahnya.(Hendrik Rawambaku, 2015).

- Metoda Dokumentasi

  Merupakan salah satu cara mengumpulkan data dengan cara pengambilan data gambar berupa foto situasi yang terjadi pada saat proses pembuatan batik dan foto situasi ruang produksi batik di Desa Bakaran. selain foto secara fisik mengenai responden dan ruang kegiatan responden, peneliti juga mengambil data gambar atau foto informasi yang berkaitan, seperti catatan jumlah kelompok pengrajin batik di Desa Bakaran, daftar organisasi, dan lain sebagainya.

- Metoda Literatur

  Adalah menganalisa dengan cara bantuan dari sumber – sumber literatur yang ada baik dari jurnal penelitian, maupun dari buku. melakukan studi literatur dengan melakukan dan mempelajari tentang teori – teori literatur yang berkaitan dengan ruang produksi batik dan tipologi ruang produksinya. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat lebih memahami materi yang berhubungan dengan pembahasan. Studi literatur di peroleh dari buku, majalah, modul, dll.

III.2. Data yang Dibutuhkan Untuk Alur Produksi Batik Bakaran di Desa Bakaran

- Sejarah dan Pengertian Batik Bakaran. Menggunakan metode wawancara dengan para pelaku batik, pakar batik, dan peneliti batik.
- Proses Produksi dan Alur Produksi. Menggunakan metode aksi partisipasi, agar dapat mengerti secara lebih rinci pada setiap proses pembatikan yang ada di Desa Bakaran Juwana. Dan menggunakan metoda dokumentasi untuk mengabadikan setiap proses produksi batik di Desa Bakaran Juwana
- Status Sosial dan perilaku masyarakat dan para pengrajin batik di Desa Bakaran Juwana, untuk mengetahui tatanan dan pola ruang produksi batik di Desa

Bakaran Juwana. Mengguna metoda wawancara, observasi, dokumentasi, dan literatur.

- Bentuk dan tatanan ruang produksi batik di Desa Bakaran Juwana atau tipe ruang produksi batik di Desa bakaran Juwana. Menggunakan metoda dokumentasi, observasi, dan study literatur.

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA